

***NORTH SULAWESI ART GALLERY IN MANADO  
(SUSTAINABLE ARCHITECTURE)***

**Deofishart CH Waleleng<sup>1</sup>  
Aristotulus E. Tungka<sup>2</sup>  
Esli D. Takumansang<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

*Pembangunan Galeri Seni rupa di Provinsi Sulawesi Utara bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan seni rupa di Provinsi Sulawesi Utara yang berlokasi di Kota Manado, Alasan utama dibangunnya galeri di kota Manado ini karena kota Manado belum memiliki galeri seni rupa yang layak untuk mawadahi kegiatan seni di Provinsi Sulawesi Utara mulai dari pameran karya seni, pembuatan karya seni, hingga pendidikan seni itu sendiri, tetapi juga sebagai pusat perkembangan seni rupa di kota Manado. Dengan menerapkan konsep perancangan Sustainable Architecture atau Arsitektur Berkelanjutan, diharapkan memberikan manfaat dalam pemeliharaan lingkungan dan bisa meningkatkan minat seni di Provinsi Sulawesi Utara.*

***Kata kunci : Galeri, Seni Rupa, Manado, Sulawesi Utara Sustainable Architecture***

**1. PENDAHULUAN**

Seni merupakan suatu bentuk ekspresi dari para seniman yang memiliki sifat-sifat kreatif, emosional, individual, abadi dan universal. Sesuai dengan salah satu ciri khusus seni yaitu kreatif, maka seni sebagai salah satu kegiatan manusia pasti akan melahirkan kreasi-kreasi dan inovasi yang baru, mengikuti nilai-nilai yang berkembang di masyarakat tetapi juga mengimbangi dengan perkembangan zaman.

Dalam sejarahnya di Indonesia, kesenian sangat berperan penting dalam perkembangan bangsa, kesenian merupakan salah satu kekayaan bangsa. Dengan keberagamannya Indonesia terdiri dari banyak pulau dan memiliki beraneka ragam seni yang mewujudkan bangsa Indonesia yang juga merupakan identitas yang sangat berharga menjadi modal dasar dalam pembangunan. Maka dari itu seni yang dimiliki Negara Indonesia harus dipertahankan dan dilestarikan karena memiliki peluang besar untuk mengenalkan bangsa Indonesia di mata dunia. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk pengembangan seni di Indonesia.

Seni juga merupakan salah satu ekspresi dari kehidupan manusia. Kesenian adalah salah satu ciri utama suatu kehidupan. Kesenian memiliki dua dimensi, yakni dimensi (pemerdekaan diri) dan dimensi fungsional (kegunaan, efisiensi, teknis dan komersil). Manusia memiliki keinginan menikmati dan membagikan pengalaman estetis dalam kehidupannya, sehingga seni menjadi bagian penting dalam hidup.

Seiring berkembangnya dunia seni yang pelaku dan peminatnya terus bertambah, banyaknya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan memacu pertumbuhan bidang ini semakin berkembang dengan cepat. Faktor yang paling berpengaruh dalam hal ini tidak lepas dari jumlah peminat. Seni lukis, seni pahat, seni patung, yang saat ini sangat diminati dari semua kalangan dan umur.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

<sup>2</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

<sup>3</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Maka dari itu perlu adanya sebuah wadah yang bisa menampung kreatifitas yang dimiliki para seniman agar terarah dan bermanfaat bagi semua pihak. Tetapi juga bias mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah yang ada.

## **2. METODE PERANCANGAN**

### **Pendekatan Perancangan**

Dalam perancangan objek *galeri seni* ini dilakukan pendekatan perancangan terhadap 4 poin utama :

- Studi Komparasi Terhadap Objek Sejenis
- Studi Literatur: Dititik beratkan pada pengumpulan data-data Arsitektur Berkelanjutan atau Sustainable Architecture sebagai kajian tematik dan menjadi dasar konsep-konsep desain. Serta mencakup kajian tipologi dan standar besaran ruang.
- Observasi Lokasi
- Analisa: Analisa dilakukan berdasarkan data-data yang ada dengan penekanan pada kajian tematik. Data yang ada berupa hasil studi literature, studi komparasi, Observasi Lokasi.

Pendekatan perancangan terhadap objek rancangan ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan tahapan sebagai berikut :

#### 1) *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data terbagi atas 2 jenis yaitu pengumpulan data melalui survei tapak/lokasi (melakukan observasi terhadap tapak dan eksisting tapak untuk dijadikan sebagai bahan dalam proses rekam jejak) dan studi komparasi - studi literatur (melakukan studi komparasi objek maupun tema rancangan yang sejenis. Juga melakukan studi dengan bersumber kepada berbagai literatur baik dari media cetak maupun media elektronik)

#### 2) *Analisis Data*

Hasil data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan diambil hasil yang terbaik untuk diteruskan ke proses transformasi konsep. Analisis data yang dilakukan terhadap kedua jenis pengumpulan data yang dilakukan : Analisis data lapangan/tapak (Analisis terhadap berbagai elemen tapak yaitu ukuran dan pola tapak, batasan dan view tapak, topografi tapak, kondisi klimatologis, hidrologis, kondisi vegetasi dan unsur ruang luar, serta kondisi fasilitas pada lingkungan) dan analisis data studi komparasi - studi literatur (Analisis studi komparasi - studi literatur diharapkan untuk mencapai hasil berupa pengetahuan tentang fungsi obyek, kebutuhan fasilitas dan pola ruang dalam – ruang luar, serta fasad bangunan dan elemen dekoratif pada bangunan)

#### 3) *Transformasi Konsep*

Hasil analisis data ditransformasikan ke dalam konsep desain. Proses transformasi memperhatikan terhadap 3 faktor utama : olahan tipologi objek, olahan tapak, serta olahan tema perancangan.

### 3. DESKRIPSI PERANCANGAN

#### 3.1 Pengertian dan Pemahaman Objek Perancangan

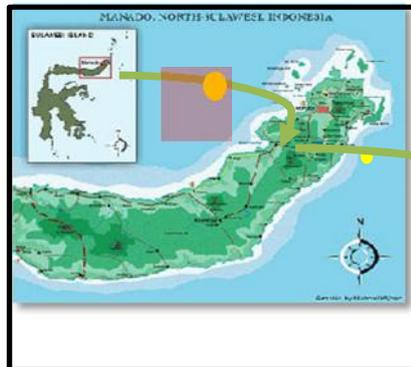
- Menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia*<sup>4</sup>, Galeri atau Gallery, berasal dari bahasa Latin “GALERIA” yang dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering didefinisikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni, seperti : lukisan barang antic, patung, dan sebagainya.

Menurut *The Encyclopedia Americana*, Galeri Seni adalah bangunan atau ruangan yang umumnya digunakan untuk pameran karya-karya seni, ruang pamer dari benda-benda seni yang dijual dan koleksi benda-benda seni public atau seni public yang penting.

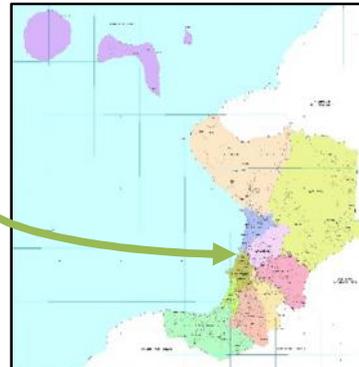
Menurut *Webster’s Ninth New Collegiate Dictionary* : Gallery berasal dari kata bahasa Inggris gallery. Dalam pengertian keempatnya *gallery is a room or building devoted to the exhibition of works of art atau an institution or bussines exhibiting or dealing in works of art*. Bila diterjemahkan bebas, galeri merupakan ruang atau bangunan yang dicurahkan untuk pameran karya seni atau galeri sebagai sebuah institusi atau perusahaan pameran dalam bidang pekerjaan seni.

Jadi, pengertian Galeri berdasarkan kesimpulan dari berbagai sumber adalah : “Tempat yang dilindungi oleh atap yang dibatasi oleh dinding lebar memanjang, berbentuk lorong yang berdiri sendiri atau bagian dari bangunan yang lain yang digunakan untuk pameran dalam bidang pekerjaan seni”<sup>5</sup>.

#### 3.2 LOKASI DAN TAPAK



Gambar 3.1 Peta Provinsi Sulawesi Utara  
Sumber : Data Pribadi



Gambar 3.2. Peta Kota Manado  
Sumber : Data Pribadi

<sup>4</sup> Ensiklopedia Nasional Indonesia, jilid 6, PT Cipta Pustaka, Jakarta 1989

<sup>5</sup> Yubelitha Sandrine Mantiri, "Perancangan Galeri Seni & Budaya Minahasa di Airmadidi", Tugas Akhir S1 Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2010. Hal.6.



**Gambar 3.3 Peta Kota Manado**

*Sumber : googleearth.com*

Lokasi objek perancangan berada di Kota Manado, yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis Kota Manado terletak antara 1°.30' - 1°.40' LU dan 124°.40' - 126°.50' BT. Sebagai suatu wilayah administratif pemerintahan, batas wilayah Kota Manado yaitu:

Utara	:	Kec. Wori & Teluk Manado
Timur	:	Kec. Dimembe
Selatan	:	Kec. Pineleng
Barat	:	Teluk Manado / Laut Sulawesi
Barat	:	Teluk Manado / Laut Sulawesi

#### **4. TEMA PERANCANGAN**

##### **Asosiasi Logis Tema dan Kasus**

Tema adalah komponen penting untuk mencapai tujuan dalam perancangan suatu objek arsitektural. Dalam hal ini tema menjadi sebuah acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta menjadi satu konsep yang menciptakan atau membentuk keunikan tersendiri dalam keseluruhan hasil rancangan. Dalam perancangan *Galeri Seni ini*, tema yang diangkat adalah *Sustainable Architecture* atau Arsitektur Berkelanjutan<sup>6</sup>.

*Sustainable Architecture* memiliki banyak pengertian dari berbagai pihak, diantaranya adalah pengertian yang dikutip dari buku *James Steele, Sustainable Architecture: Principles, Paradigms, and Case Studies* adalah. “Arsitektur yang memenuhi kebutuhan hari ini, tanpa membahayakan kemampuan generasi. Setiap kebutuhan berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain, dari kawasan satu ke kawasan lain dan paling baik bila di tentukan oleh masyarakat terkait.” Secara umum, pengertian dari *Sustainable Architecture* adalah sebuah konsep terapan dalam bidang arsitektur untuk mendukung konsep berkelanjutan, yaitu konsep mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama, yang dikaitkan dengan umur potensi vital

<sup>6</sup> Maria Runtuwene, “Transit House dengan pendekatan Sustainable Architecture”. Tugas Akhir S1 Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2014. Hal.19.

sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, seperti sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur. Kerusakan alam akibat eksploitasi sumber daya alam telah mencapai taraf pengrusakan secara global sehingga lambat tetapi pasti bumi akan semakin kehilangan potensinya untuk mendukung kehidupan manusia akibat dari berbagai eksploitasi terhadap alam tersebut.

### **Kajian Tema secara Teoritis**

Biasanya, *Sustainable Architecture Design* (Desain Arsitektur Berkelanjutan) digambarkan dalam tiga lingkungan berpotongan yang menghubungkan sosial masyarakat, ekonomi dan lingkungan. Namun masalah utama dari pembangunan dengan konsep *Sustainable Architecture Design* adalah lingkungan. Seorang arsitek dalam hal ini dapat menjadi pemecah permasalahan tersebut. Akan tetapi yang menjadi permasalahan lainnya adalah pola pikir dari arsitek yang tidak berpikir secara spesial terhadap *Sustainable Architecture Design* dimana memiliki keterkaitan erat dengan prinsip Vitruvius yakni Firmitas, Estetika dan Utilitas.

Desain merupakan proses terpenting yang harus didasari oleh ilmu pengetahuan tentang konsep *Sustainable Architecture Design*, yang dimana desain yang dihasilkan dapat memaksimalkan fungsi dari bangunan itu sendiri namun tetap menitik beratkan pada pilar utama dari konsep *Sustainable Architecture Design* yaitu sosial, lingkungan dan ekonomi. *Sustainable Architecture Design* harus bersifat konsumtif, serta memiliki struktur yang berkembang agar bisa memiliki dasar yang kuat dalam hal pengelolaan energi. Desain arsitektur yang berkualitas dan berkelanjutan dapat menambah kualitas suatu lingkungan dengan menciptakan suatu perlindungan terhadap lingkungan yang sehat. *Green Architecture* merupakan contoh *Sustainable Architecture Design*. Bangunan hijau serta masyarakat yang mengintegrasikan iklim dan pembangunan sumber daya lokal, menciptakan interior ruang yang sehat dengan pencahayaan alami, dan penggunaan kembali material yang masih layak pakai (daur ulang bahan bangunan) untuk pengembangan masa depan yang berkelanjutan. Bangunan hijau yang efisien menggunakan material yang memiliki basis energi yang diharapkan dapat memperlambat krisis dan polusi lingkungan. Jika sumber material bangunan ini tidak berkelanjutan, maka desain tersebut tidak bisa disebut sebagai *Sustainable Architecture Design*.

*Sustainable Architecture Design* berbeda dari green desain, dalam hal ini sustainable desain bersifat aditif dan inklusif, bertahan, berkembang, dan beradaptasi. Menggabungkan desain hijau ekologis yang sangat mempertimbangkan material sehingga dapat menciptakan bangunan yang sehat dan tidak berpengaruh negatif terhadap lingkungan sebelum, selama, atau setelah pembuatan. Konstruksi dan dekonstruksi, Desain hijau menghubungkan system mekanika yang efisien dan teknologi kinerja tinggi tetapi masih bisa bekerja terutama melalui penggunaan fosil bahan bakar. *Sustainable Architecture Design* mengintegrasikan prinsip-prinsip green design dan lebih lanjut lagi menjadi struktur pasif dan aktif yang dirancang untuk memaksimalkan penggunaan situs sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Saat bangunan dipahami sebagai organism bukan benda, mereka menjadi bagian dari lingkungan ekologi.

*Sustainable Architecture Design* berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Ketika sebuah solusi desain menggabungkan energi berkelanjutan untuk kekuatan dalam fungsi desain. Suatu *Sustainable Architecture Design* didukung oleh

energi berkelanjutan bebas yang tidak memerlukan bahan fosil dan mampu menyediakan tingkat kenyamanan dan kualitas hidup sehat.

## 5. ANALISIS PERANCANGAN

### 5.1 Program Ruang dan Fasilitas

No	Jenis Fasilitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Kegiatan Pengawetan dan Penelitian Koleksi	10.974 m <sup>2</sup>
2.	Kegiatan Pengelolaan Administrasi	927 m <sup>2</sup>
3.	Kegiatan Pameran	5.943m <sup>2</sup>
4.	Service	128 m <sup>2</sup>
5.	Kegiatan Seminar, Pelatihan, dll	333 m <sup>2</sup>
6.	Kegiatan Santai dan Rekreatif	439 m <sup>2</sup>
	Total	18.744 m <sup>2</sup>

A.

### 5.1 Analisis Lokasi dan Tapak



Lokasi site berada di Jalan Ring Road Manado II, Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget

**Gambar 5.1** Peta Kota Manado

*Sumber : googleearth.com*

Berdasarkan aturan tata bangunan Kec. Mapanget (*RTRW Kota Manado 2009 – 2019*)

-BCR (Maks) = 40 % (Digunakan 30 %)

-FAR (Maks) = 120% (Digunakan 100 %)

-KDH(Min) = 60 %

- **TLS (Total Luas Site)** =  $18744 \text{ m}^2$
- **Perhitungan luas lantai dasar max (BCR)**  
 $BCR = 30 \% \times 18744$   
 $= 5.623,2 \text{ m}^2$
- **Perhitungan TLL (FAR)**  
 $FAR = TLS \times (100 \%)$   
 $= 18.744 \times 100 \%$   
 $= 18.744 \text{ m}^2$
- **KDH (Koefisien Dasar Hijau)**  
 $KDH = 60 \% \times TLS$   
 $= 60 \% \times 18744 \text{ m}^2$   
 $= 11.246 \text{ m}^2$
- **Ketinggian bangunan (KB) =  $\frac{FAR}{BCR}$**   
 $= \frac{18.744 \text{ M}^2}{5.623,2 \text{ m}^2} = 3,33$  ( Tiga Lantai)

### 5.1.1 Analisa Eksisting dan Batas Site



**Gambar 5.2 Batas-Batas Site**

*Sumber* : Survey Lapangan

#### **Batas Site,**

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan perkebunan kelapa.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan *Ring Road II* Manado.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan area *Grand Kawanua City*.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan perkebunan kelapa.

### 5.1.2 Analisa View

#### View dari Luar ke Dalam Site



Gambar 5.3 Site View (Luar ke Dalam)

Sumber : Survey Lapangan

#### View dari Dalam ke Luar Site



Gambar 5.4 Analisa View (Dalam ke Luar)

Sumber : Survey Lapangan

### 5.1.3 Tanggapan Analisa Orientasi Matahari (Zoning Analisa Orientasi Matahari)



Gambar 5.5 Analisa Orientasi Matahari

Sumber : Survey Lapangan

Penetapan fungsi pelayanan dibagian timur laut site bermaksud untuk mendapatkan akses sinar matahari langsung pada pagi hari yang bertujuan untuk memberikan pencahayaan secara alami di pagi hari. Selain itu, orientasi zoning seperti ini memberikan ruang untuk matahari secara langsung dapat masuk ke dalam bangunan dengan orientasi timur-barat.

#### 5.1.4 Tanggapan Analisa Curah Hujan (*Zoning Analisa Curah Hujan*)



Gambar 5.6 Analisa Curah Hujan

Sumber : Survey Lapangan

Fungsi penunjang dan penunjang operasional diletakkan di bagian timur site untuk menjadi area dengan fungsi pelayanan service pada area site. Karena daerah ini, memiliki titik kontur terendah pada site ini. Hal tersebut memberikan tanggapan bagi penulis untuk akan mendesain alur aliran air hujan yang akan mengalir dari tiap zonasi fungsi bangunan ini, untuk menghindari permasalahan genangan air berlebih pada suatu

#### 5.1.5 Tanggapan Analisa Angin (*Zoning Analisa Angin*)



Gambar 5.7 Analisa Angin

Sumber : Survey Lapangan

Berdasarkan data aliran angin tahunan, disimpulkan dampak hembusan angin terbanyak dari arah selatan dan barat. Untuk itu, penulis menganggap perlu adanya perancangan yang dapat mengakomodasi angin sebagai elemen

#### 5.1.6 Analisa Topografi

Meminimalisir *Cut and Fill* pada site dengan melakukan cut and fill hanya dibagian tertentu menanggapi lahan yang sedikit berkotur (mengurangi biaya pembangunan dan menjaga keaslian siklus alam). Penggunaan sistem konstruksi bangunan setempat, yang sesuai dengan karakteristik dan daya dukung tanah, untuk memperpanjang usia bangunan. Selain itu, untuk menghindari kelembaban tanah yang naik ke dalam konstruksi bangunan.

#### 5.1.7 Analisa Kebisingan

Penggunaan vegetasi dengan berdaun paku dan lebar sebagai peredam / pemecah suara dan ditambahkan pagar beton agar lebih efektif. Selain itu, tanaman (pohon) dapat digunakan sebagai *Buffer Zone*. Meninggikan bangunan dengan tanah timbunan atau talud. Menjauhkan massa bangunan (ruangan) yang aktivitasnya memerlukan ketenangan.

#### 5.1.8 Bentuk dan Ruang

Dari analisa yang ada disesuaikan dengan kebutuhan tema dan hasil studi komparasi obyek sejenis, bentuk yang digunakan diadopsi dari symbol recycle yang mencerminkan kesinambungan yang berkaitan dengan tema yaitu *Sustainable Architecture* atau Arsitektur Berkelanjutan. Mengadopsi bentukan

ini yaitu segitiga yang selain mempunyai arti berkelanjutan tetapi juga keseimbangan dan saling berkaitan satu sama lain.

#### **5.1.9 Konfigurasi Massa**

Pola sirkulasi di dalam site dipilih pola linier yang digunakan untuk pencapaian entrance menuju exit site yang dimana fasilitas galeri, dan fasilitas lainnya berada pada sepanjang sirkulasi.

#### **5.1.10 Bentuk dan Struktur**

Berdasarkan hasil analisa maka didapat alternatif struktur yang akan digunakan dalam rancangan sebagai berikut :

1. Struktur bawah dibentuk oleh pondasi adalah bagian dari struktur yang berada dibawah bangunan (dalam tanah).
2. Struktur utama - menggunakan struktur konvensional yaitu kolom dan balok dengan material struktur kayu dan/atau beton bertulang
3. Struktur atap - menggunakan plat beton dapat dipertimbangkan karena atap plat lebih terkesan minimalis dan dapat dimanfaatkan untuk penempatan Green roof sesuai dengan tema.

#### **5.1.11 Sistem Utilitas**

Sistem utilitas pada suatu bangunan terdiri atas beberapa sistem yaitu :

- Pencahayaan alami
- Pencahayaan buatan

Sistem Penghawaan

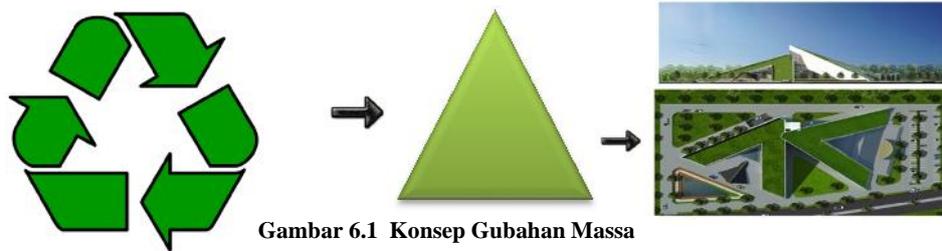
Sama halnya dengan sistem pencahayaan, penghawaan juga terbagi atas penghawaan alami maupun buatan. Untuk penghawaan alami, cara penerapannya sama dengan pencahayaan alami yaitu penyediaan bukaan pada jumlah yang memadai. Penghawaan alami harus dioptimalkan pada obyek ini karena sesuai dengan sasaran tema dan juga tujuan obyek yaitu meminimalisir pembiayaan listrik dan membuat bangunan yang ramah lingkungan dan sehat bagi pengunjung melalui asupan udara segar.

- c. **Sistem Pengadaan Tenaga Listrik**  
Penyediaan tenaga listrik pada site bersumber dari PLN kemudian didistribusikan melalui panel utama pada bangunan servis menuju sub panel yang terdapat pada tiap massa. Juga disediakan suplai yang bersumber dari Solar Panel atau memanfaatkan sinar matahari yang diproses lewat tenaga surya (*Solar Panel*) Sebagai cadangan juga disediakan genset untuk keadaan darurat.
- d. **Sistem Distribusi Air Bersih dan Air Kotor**
  - Sistem Distribusi Air Bersih
  - Sistem Distribusi Air Kotor
- e. **Sistem Komunikasi**
- f. **Sistem Keamanan**
  - Sistem Penanggulangan untuk Bahaya Kebakaran
  - Sistem Keamanan terhadap Tindak Kriminal

## 6. KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

### 6.1.1 Gubahan Massa

Konsep gubahan masa diadopsi dari symbol recycle yang mencerminkan kesinambungan yang berkaitan dengan tema yaitu *Sustainable Architecture* atau *Arsitektur Berkelanjutan*. Mengadopsi bentukan ini yaitu segitiga yang selain mempunyai arti berkelanjutan tetapi juga keseimbangan dan saling berkaitan satu sama lain.



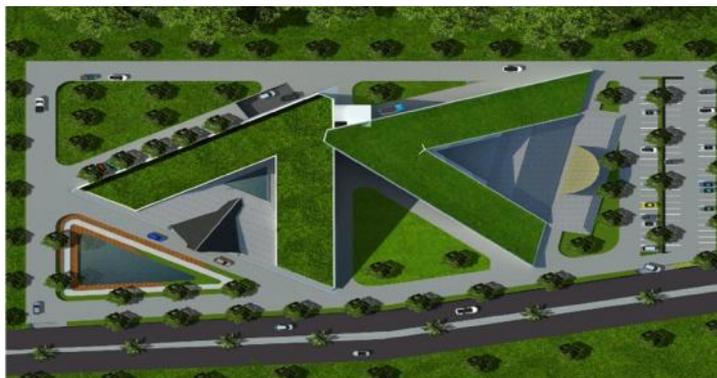
Gambar 6.1 Konsep Gubahan Massa

Sumber : Data Penulis

Sesuai dengan tema yaitu *Sustainable Architecture* penerapan bentukan yang berasal dari symbol daur ulang ini diproyeksikan menghasilkan bentuk segitiga sama sisi yang terkesan seimbang dan seimbang, penulis berharap dari filosofi bentukan ini akan berpengaruh terhadap berbagai aspek dibangun ini meskipun harus siap menghadapi konsekuensi-konsekuensi salah satunya banyak space yang mungkin saja tidak terpakai atau tidak memiliki fungsi yang bisa saja merugikan, tetapi dari situ penulis akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan setiap sudut bangunan baik interior dan eksterior.

### 6.1.2 Orientasi Bangunan

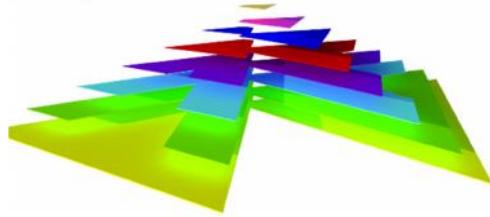
Orientasi bangunan menghadap ke arah timur yang berseberangan dengan lokasi yaitu lahan kosong yang masih di sertai dengan pepohonan, pada bagian belakang dan samping kiri kanan tapak juga merupakan lahan kosong yang masih memiliki banyak pepohonan. Orientasi bangunan pada bagian depan menghadap langsung dengan sinar matahari terbit dan pada bagian belakang menghadap matahari terbenam, melalui analisa yang dilakukan orientasi bangunan selain karena akses atau jalan yang berada di bagian timur tetapi juga bertujuan untuk keperluan tenaga surya dan Green roof.



Gambar 6.2 Site Plan

Sumber : Data Penulis

### 6.1.3 Konfigurasi Massa



Gambar 6.3 Konfigurasi Massa  
Sumber : Data Penulis

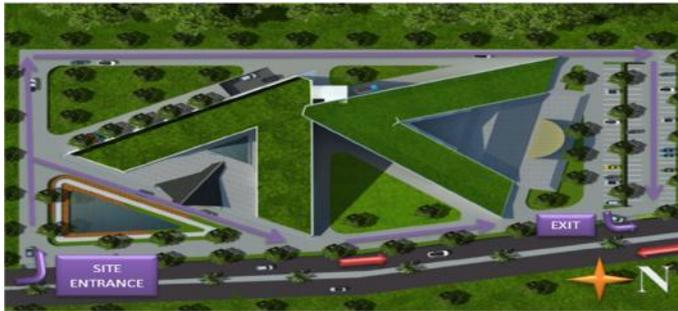
Berikut Luas tiap lantai bangunan:

1. 5525 m<sup>2</sup>
2. 4947 m<sup>2</sup>
3. 3697 m<sup>2</sup>
4. 1977 m<sup>2</sup>
5. 1551 m<sup>2</sup>
6. 661 m<sup>2</sup>
7. 262 m<sup>2</sup>
8. 92.8 m<sup>2</sup>

Denga total luas keseluruhan lantai  
1-8 = **18.712 m<sup>2</sup>**

## 6.2 SIRKULASI DAN RUANG LUAR

### 6.2.1 Sirkulasi



Gambar 6.4 Sirkulasi Ruang Luar  
Sumber : Data Penulis

Terdapat jalur pedestrian utama bagi pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi untuk memudahkan akses langsung ke dalam galeri dan diletakan tepat mengarah ke jalan utama berada pada bagian selatan yang di beri tanda "Pedestrian Way". Untuk pengunjung maupun pengelola yang menggunakan kendaraan pribadi dapat langsung menuju parkir luar atau jika penuh di luar bisa langsung ke basement dan didalam basement telah disediakan lift untuk ke bagian atas . Lift diperuntukan untuk umum dan juga untuk kaum disabilitas yang menggunakan kursi roda atau tongkat.

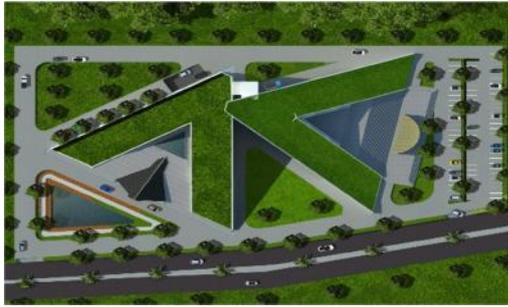
### 6.2.2 Ruang Luar



Gambar 6.5 Ruang Luar  
Sumber : Data Penulis

## HASIL PERANCANGAN

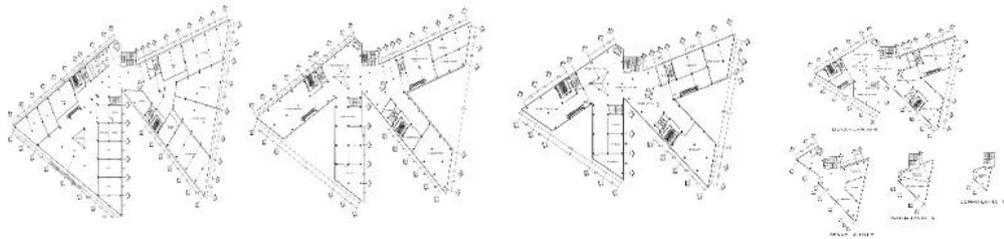
### 7.1 Site Plan



**Gambar 7.1 Site Plan**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada Site Plan bisa dilihat pemisahan antara sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pengunjung. Untuk sirkulasi kendaraan dibuat mengitari site agar kendaraan mudah untuk mengakses tempat parkir.

### 7.2 Denah



**Gambar 7.3 Denah**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setiap lantai memiliki fungsi-fungsi yang berbeda satu sama lain, mulai dari basement yang berfungsi sebagai parker dan juga aktifitas penunjang lainnya kemudian pada lantai satu yang adalah entrance utama pada bangunan dan akan langsung ke lobi kemudian ada coffe shop retail-retail penjualan cendra mata dan sebagainya kemudian ke lantai 2 sampai 4 adalah ruangan pameran

### 7.3 Tampak Site



Nampak pada tampak fasade dibahian atap menggunakan greenroof dan selubung bangunan sebagian kaca dan dinding beton yang di beri warna putih

**Gambar 7.4 Tampak Depan dan Belakang Tapak**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

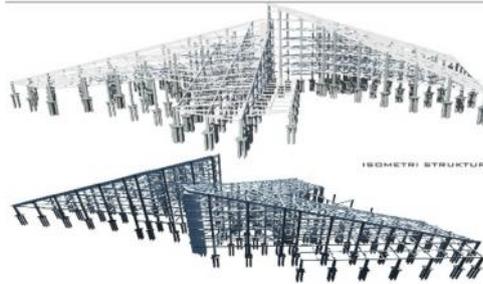
#### 7.4 Perspektif



**Gambar 7.5 Perspektif**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada perspektif dapat dilihat selubung bangunan yang menggunakan green roof kemudian kaca dan dinding yang di beri warna putih,

#### 7.6 Isometri Struktur



Penggunaan Struktur beton bertulang kemudian system pondasi tiang pancang yang berfungsi untuk memberikan kekuatan untuk bangunan untuk memikul beban hidup dan beban mati.

**Gambar 16. Isometri Struktur**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 7.7 Interior



**Gambar 7.6 Spot Interior**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 7.8 Eksterior



**Gambar 7.7 Spot Eksterior**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 8. PENUTUP

### 8.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan disetiap bab-bab di atas, penulis menyimpulkan Galeri seni yang berlokasi di kota Manado merupakan sebuah wadah bagi para pelaku seni atau seniman dan juga para penikmat seni yang ada di provinsi Sulawesi Utara, yang di bangun berdasarkan fungsi utama dan juga di perlengkapi dengan fasilitas-fasilitas tambahan lainnya atau penunjang yang lain, yang diharapkan mampu membuat peningkatan yang signifikan untuk perkembangan seni yang ada di provinsi Sulawesi Utara, tetapi juga mampu memberikan income bagi perekonomian di provinsi Sulawesi Utara terlebih khusus di kota Manado, yang adalah kota Pariwisata tentu gaeri seni akan sangat berperan penting untuk sector pariwisata di kota Manado.

Galeri Seni yang akan dibangun dirancang sesuai dengan tema yang diambil yaitu *Sustainable Architecture* (Arsitektur Berkelanjutan) dengan tujuan membangun suatu bangunan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas arsitektural secara fisik yaitu bangunan itu sendiri dimana dapat bertahan secara fungsi, formasi, dan teknologi, maupun non fisik yaitu mampu menjaga bahkan memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang tentunya menjadi nilai tambah tersendiri untuk bangunan ini.

### 8.2 Saran

Perancangan tugas akhir ini dirasa masih memiliki kekurangan, dan demi kesempurnaan tugas akhir ini, diharapkan saran dari pembaca sehingga lebih bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I. 2007. Seri Rumah Ide: *Sustainable Construction* Edisi Spesial. PT. Gramedia. Jakarta.
- , 2009. Seri Rumah Ide: Hemat Energi Edisi 1/VI. PT. Gramedia. Jakarta.
- Anonim. 2007. *Buildings and Climate Change: Status, Challenges, and Opportunities*. UNEP. Eropa, Asia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. 2012. Minahasa Dalam Angka. Manado.
- Ervianto, W. 2012. Selamatkan Bumi Melalui Konstruksi Hijau. Andi. Yogyakarta.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, jilid 6, PT Cipta Pustaka, Jakarta 1989
- Frick, H. 1988. *Arsitektur dan Lingkungan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hui, S. C. M. 1996. *Sustainable Architecture and Building Design*. Hongkong SAR. China
- Keith. 2008. *Sustainable Architecture*. Mc Graw Hill. Moskow.
- Mantiri Sandrie Yubelitha 2010. Perancangan Galeri Seni dan Budaya Minahasa di Airmadidi Tranformasi Arsitektur Tradisional. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Runtuwene Maria, 2014. *Transit House* dengan pendekatan *Sustainable Architecture*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Steele, J. 1997. *Sustainable Architecture : Principles, Paradigms, and Case Studies*. Mc Graw Hill. New York.
- Tinangon J Alvin . 2004. Refleksi Lukisan Kubisme George Braque Pada Desain Galeri Seni Rupa Bandung. ITB. Bandung.
- Van der Voordt, Th. JM. and H. BR, Van Wegen,., 2005. *Architecture and Use*. Architectural Press. English.
- Wildensyah, I. 2012. *Arsitektur Sipil dan Lingkungan*. Alfabeta. Bandung.